

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari proses pembangunan, indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk tumbuh lebih cepat dari jumlah penduduknya. Secara garis besar, pembangunan dapat dikatakan sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial dan sikap-sikap masyarakat terhadap sistem, serta upaya percepatan pertumbuhan ekonomi, penyelesaian ketimpangan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan (Todaro, 1997).

Di sisi lain, tujuan pembangunan ekonomi makro adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilitas ekonomi. Pada saat yang sama, kondisi geografis dan berbagai sumber daya alam di wilayah ini membuat wilayah ini lebih makmur dan berkembang dari pada wilayah lain. Proses ini dilakukan agar pembangunan lebih seragam. Untuk itu, pemerintah harus memperhatikan semua daerah dan tidak memiliki sikap khusus dalam bidang tertentu. Terkadang hasil pembangunan masih terlihat tidak merata, dan masih terdapat kesenjangan antar daerah (Wicaksono, 2010).

Menurut (Samuelson dan Nordhaus, 2001), ada empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yaitu (1) sumberdaya alam, (2) sumberdaya manusia, (3) pembentukan modal, dan (4) teknologi. Kekayaan sumberdaya alam sangat membantu perekonomian suatu negara, walaupun belum cukup bila didukung oleh keahlian penduduk untuk mengeksplorasi sumberdaya alam. Pembentukan modal

juga merupakan faktor produksi sebagai unsur dominan untuk pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Demikian pula, perkembangan teknologi dapat diterima secara luas sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena teknologi memungkinkan bagi produsen untuk memproduksi lebih banyak dengan tingkat input yang sama.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB) dan tingkat pertumbuhannya dihitung dengan harga konstan. Dalam hal ini, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan pemerataan pendapatan yang adil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Masli, 2008).

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi sebuah kota akibat transformasi struktural haruslah diikuti dengan transformasi ketenagakerjaannya, yang ditandai dengan meningkatnya proporsi kesempatan kerja dari lapangan kerja yang memiliki produktivitas rendah ke lapangan kerja yang berproduktivitas tinggi (Todaro & Smith, 2014). Hampir sebagian besar perkembangan kota-kota besar di dunia ketiga, khususnya di Asia Tenggara sering tidak diimbangi oleh tersedianya kesempatan kerja yang memadai, meskipun secara nyata menunjukkan perkembangan ekonomi yang cukup pesat (McGee, 1977). Luapan angkatan kerja dipedesaan akibat tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi sementara kesempatan kerja yang sangat terbatas telah mendorong proses migrasi besar-besaran dari desa ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya kantong-kantong pemukiman kumuh, dengan

pekerjaan serabutan di sektor informal dengan produktivitas rendah dan subsisten (Dieter-Evers, 1991).

(Mankiw, 2003) menjelaskan, menjaga keseimbangan kepentingan antara investor dan tenaga kerja merupakan upaya paling mendasar untuk mencapai stabilitas ekonomi, karena modal dan tenaga kerja merupakan dua faktor produksi yang paling penting, yang menentukan produksi barang dan jasa, serta faktor produksi. Produksi juga menentukan Pendapatan: Distribusi pendapatan nasional ditentukan oleh harga faktor produksi, seperti upah yang diterima oleh pekerja dan sewa tanah yang diterima oleh pemilik modal.

Paul Douglas seorang profesor ekonomi dan senator Amerika Serikat pada tahun 1927 menemukan bahwa bagian pemilik modal dan pemilik tenaga kerja dalam pendapatan nasional tetap tidak berubah untuk jangka waktu yang lama. Dengan kata lain, ketika suatu perekonomian mengalami pertumbuhan yang mengesankan, pendapatan total pekerja dan pendapatan total pemilik modal tumbuh pada tingkat yang kira-kira sama (Mankiw, 2003).

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk mengukur pembangunan ekonomi mengamati perubahan tingkah laku perekonomian daerah makro. Laju pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan dari data PDRB daerah, laju pertumbuhan ekonomi sektoral, struktur ekonomi, tingkat konsumsi, investasi dan variabel-variabel makro ekonomi lainnya (Amri Amir, 2007).

**Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi (Dalam Jutaan)**

Tahun	PDRB (Rp)	Pertumbuhan %
2015	15.851.899	5,11
2016	16.936.778	6,84
2017	17.728.000	4,67
2018	18.661.000	5,26
2019	19.655.000	5,33
Rata-Rata Pertumbuhan		5,44

*Sumber :Kota Jambi Dalam Angka (data diolah) 2005-2019*

Dari Tabel.1.1. diatas terlihat bahwa PDRB di Kota Jambi selama 5 tahun terakhir tingkat pertumbuhannya tidak selalu meningkat dimana peningkatan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 6,84 % dan pada tahun 2017 terjadi pelambatan pertumbuhan sebesar 4,67%. Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDRB tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, maka perubahan yang dihasilkan merupakan perubahan nyata yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga (Karun, Mintarti and Juliansyah, 2012).

Secara teoritis pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut adalah modal atau investasi. Modal atau investasi tersebut diperlukan dalam rangka meletakkan dasar-dasar pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur fisik serta fasilitas sosial. Pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur fisik serta fasilitas sosial tersebut diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kearah yang lebih baik (Amri Amir, 2007).

Faktor lain yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah investasi modal, yang dapat tercermin dalam akumulasi modal. Pembentukan modal adalah kunci

terpenting bagi pertumbuhan ekonomi. Adanya akumulasi modal membuat permintaan barang dan jasa menjadi lebih efisien, dan efisiensi produksi ke depan meningkat karena kemajuan teknologi (Safari, 2016).

**Tabel 1.2. Pembentukan Modal Tetap Bruto di Kota Jambi (Dalam Jutaan)**

Tahun	PMTB	Pertumbuhan %
2015	4.014.597,62	-0,48
2016	4.223.483,25	5,20
2017	4.383.189,45	3,78
2018	4.522.819,39	3,19
2019	4.777.216,57	5,62
Rata-Rata Pertumbuhan		3,46

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jambi 2005-2019*

Dari Tabel.1.2. diatas PMTB yang terjadi di Kota Jambi dalam 5 tahun terakhir terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa investasi PMTB yang terjadi di Kota Jambi setiap tahunnya sangat bervariasi. Bagi kota yang sedang berkembang seperti Kota Jambi, Karena ketidakmampuan menyediakan modal yang cukup untuk pembangunan ekonomi, tingkat akumulasi modal masih sangat rendah. Oleh karena itu, suntikan modal dari pusat masih diperlukan untuk pembangunan ekonomi Kota Jambi. Investasi adalah pembelian komoditas yang mendukung produksi, sehingga meningkatkan output. Peningkatan produksi dapat meningkatkan perekonomian daerah, sehingga besarnya investasi akan mempengaruhi skala perekonomian.

Sumber daya manusia di daerah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Suryanto, 2011). Kadang-kadang, pertumbuhan penduduk dapat menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi, atau mungkin menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja,

sedangkan dampak negatif dari pertumbuhan penduduk tidak ada kaitannya dengan kesempatan kerja dan akan membuat pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan (Suryanto, 2011). Untuk melihat jumlah orang bekerja di Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3. Tenaga Kerja di Kota Jambi**

Tahun	Bekerja	Pertumbuhan %
2015	254.351	7,90
2016	261.657	2,87
2017	268.264	2,53
2018	277.802	3,56
2019	286.387	3,09
Rata-Rata Pertumbuhan		3,99

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jambi 2005-2019*

Dari Tabel.1.3. diatas, tenaga kerja yang bekerja di Kota Jambi selalu meningkat, walaupun laju pertumbuhannya dapat dilihat dari 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi tetapi dapat dikatakan cukup bagus. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja di Kota Jambi dapat dijadikan contoh kesempatan kerja yang diberikan oleh setiap sektor ekonomi atau komersial yang ada. Sektor ini merupakan subsektor dari industri grosir, hotel dan katering. Sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri jasa. Departemen ini terdiri dari sub-sektor layanan publik dan swasta (Badan Pusat Statistik, 2018).

Sebelum penelitian ini sudah banyak peneliti yang membahas tentang kaitan antara pembentukan modal tetap bruto dengan pertumbuhan ekonomi seperti jurnal yang dipublikasikan oleh Daniel Francois Meyer dan Kaseem Abimbola Sanusi (2019) yang membahas “*a causality analysis of the relationships between gross fixed capital formation, economic growth and employment in south Africa*” dan hasilnya pembentukan modal investasi domestik lainnya ditambah tenaga

kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian dari Gibescu, Octavia (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Does the gross fixed capital formation represent a factor for supporting the economic growth*”. Output statistik menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara produk domestik bruto dan pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Rumania, Bulgaria, Republik Ceko, Polandia dan Hungaria dan banyak penelitian yang mendukung penelitian ini.

Alasan peneliti mengambil Kota Jambi sebagai studi kasus karna Kota Jambi sebagai Ibukota dari Propinsi Jambi. Kota Jambi merupakan Kota yang pertama kali dibentuk di Propinsi Jambi. Kota Jambi juga merupakan pusat bisnis terbesar di Propinsi Jambi. Dimana sektor-sektornya sangat berpotensi dalam mendorong pertumbuhan di Kota Jambi. Dan yang paling utama adalah belum ada yang meneliti tentang sumber pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA JAMBI Periode 2005-2019”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Kota Jambi saat ini sedang berjuang untuk mempercepat perkembangannya, yang didorong oleh faktor-faktor seperti sumber daya alam, pembentukan modal tetap bruto, tenaga kerja, dan teknologi, telah menjadi solusi pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diwakili oleh penanaman modal tetap bruto (PMTB) dan berkomitmen terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Data yang

digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan data antar waktu dari tahun 2005-2019.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi?
2. Bagaimana Pengaruh Modal (PMTB), Tenaga Kerja (Bekerja) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi?
3. Bagaimana Kontribusi Modal (PMTB), Tenaga Kerja (Bekerja) dan Kemajuan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu:

1. Untuk menganalisis Bagaimana Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis Bagaimana Pengaruh Modal (PMTB), Tenaga Kerja (yang bekerja) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis Bagaimana Kontribusi Modal (PMTB), Tenaga Kerja (yang bekerja) dan Kemajuan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan tersebut, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan gambaran umum pengaruh Sumber Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan model sumber pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi baik pemerintah maupun kalangan dunia swasta.
  - c. Sebagai tambahan informasi teoritis dan empiris bagi penelitian selanjutnya menganalisis sumber pertumbuhan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi maupun di daerah lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sumber pertumbuhan ekonomi di kota lainnya.
  - b. Memberikan sumbangan informasi yang berguna bagi yang ingin mengembangkan lagi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi lainnya.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan apabila diadakan bentuk penelitian yang sama.